

**INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
WARIA DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA**

(Studi Kasus di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

(S.Sos)

Oleh:

ALIF NUUR KHOLIFAH

NIM : 15540051

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Rr. Siti Kurnia Widiastusi, S.Ag M.Pd. M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : ALIF NUUR KHOLIFAH

NIN : 15540051

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi: INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (Studi Kasus di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **ALIF NUUR KHOLIFAH** di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Pembimbing

Rr. Siti Kurnia Widiastusi, S.Ag M.Pd. M.A.

NIP. 19740919 200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B.310/Un.02/Du/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA
DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT KELUARGA
BESAR WARIA YOGYAKARTA (Studi Kasus di Gowongan
Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIF NUUR KHOLIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15540051
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M. Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Adli Sofia, S.S., M. Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 16 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Nuur Kholifah
NIM : 15540051
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
WARIA DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (Studi
Kasus di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan
Yogyakarta)

Menyatakan bahwa :

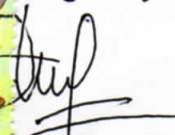
1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2018



Yang menyatakan,


Alif Nuur Kholifah
NIM 15540051

MOTTO

*Keberagaman Bukan Menjadikan Perpecahan, Bukan Menjadikan
Kebencian dan Bukan Pula Menjadikan Ketidakseimbangan, Melainkan
Keberagaman Menjadikan Kerukunan, Kedamaian Yang Menciptakan Kasih*

Sayang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta

Bpk. Kasnadi dan Ibu Eri Hartini

Kakakku Rizka Nurhalifa

Achmad Balya Alhakim yang tak pernah berhenti mendukung

Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membagi ilmu

Keluarga Besar Mahasiswa Sosiologi Agama

Angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Beserta Almamater

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ
 أُ = ū, contoh: يُؤَقِّنُونَ
 اِي = i, contoh: الَّذِي

ABSTRAK

Keberagaman merupakan sebuah ciri dari ruang sosial. Beragam dalam arti berbeda ras, bangsa, agama, suku, dan adat istiadat. Bukan hanya itu saja keberagaman juga dapat menyangkut sebuah identitas seperti halnya waria yang mempunyai identitas gender yang berbeda. Perbedaan inilah yang lantas tidak begitu saja dapat diterima oleh ruang sosial masyarakat sekalipun masyarakat muslim yang masih memandang bahwa waria yang idealnya seorang pria mengubah identitas gender sebagai seorang perempuan bahkan beberapa masyarakat muslim masih beranggapan bahwa waria adalah seseorang yang mengubah kodrat Sang Pencipta. Permasalahan waria yang dimulai dari penerimaan ruang sosial yang sangat sulit sampai dalam ranah pekerjaan membuat sebagian waria terjun ke dalam Pekerja Seks Komersial (PSK) yang rentan terhadap HIV/AIDS. Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya LSM Kebaya yang fokus kepada penanganan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA). LSM Kebaya melakukan *Voluntary Counselling Testing* (VCT) setiap tiga bulan sekali.

Penelitian ini disusun atas dasar untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya dan pemahaman atau persepsi masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria secara umum dengan menggunakan teori interaksi George Simmel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif atau *grounded research* yang menghasilkan penemuan tidak melalui prosedur pengukuran atau statistik dengan data berbentuk verbal atau bukan angka. Menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara tak berencana (*unstandardized interview*). Data primer yang telah ditetapkan sebagai informan di Gowongan Lor yang berjumlah 5 orang terdiri dari anggota kelurahan Gowongan Lor, ketua RT 11 RW 02 Kelurahan Gowongan dan 3 masyarakat muslim Kelurahan Gowonga Lor RT 11 RW 02.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya terdapat pro dan kontra. Interaksi berjalan dengan baik ketika waria di LSM Kebaya berpartisipasi dalam acara di Gowongan Lor bersama masyarakat muslim setempat. Terbentuknya kontra ketika adanya komunikasi yang salah antara waria di LSM Kebaya dengan masyarakat muslim Gowongan Lor yang mengaku LSM Kebaya belum sepenuhnya menggunakan kebijakan sebagaimana mestinya LSM diberdirikan. Adapun persepsi masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria juga tidak lepas dari adanya pro dan kontra. Interaksi terjalin dengan baik ketika waria mengadakan kegiatan tari di LSM Kebaya yang diikuti oleh anak-anak Gowongan Lor serta waria di LSM Kebaya yang ikut serta dalam keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al- Fatah Kotagede diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat muslim yang masih menganggap waria sebagai stigma. Kontra yang terjadi adalah ketika LSM Kebaya tidak dapat kondusif ketika mengadakan kegiatan di LSM Kebaya yang mengakibatkan masyarakat sekitar terganggu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah swt. Tiada dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya berupa kehidupan. Namun, tidak lupa kita bersalawat serta salam kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat bimbingan beliau, kita tidak akan tahu bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berkat Agama yang telah dibawanya yaitu Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Interaksi Masyarakat Muslim Terhadap Waria Di Lembaga Swadaya Masyarakat Keluarga Besar Waria Yogyakarta (Studi Kasus di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Roswanto S.Ag., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia S.S., Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi, Sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi nasehat, arahan dan bimbingan dalam keakademikan.
5. Dr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag M.Pd. M.A. Selaku pembimbing skripsi. Yang selalu memberi motivasi, pengarahan, mengkritik dan memberikan pelajaran kebijaksanaan kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa memberikan pelajaran tentang kebijaksanaan.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Kasnadi dan Ibu Eri Hartini yang tidak henti-hentinya mendo'kan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Saudara saya, Rizka Nurhalifa, tidak lupa keponakan tercinta Febrian Rachmat Hariawan, Ika Putri N. R., Ardhya Setya Wicaksana dan Afan Setya Wisesa serta seluruh keluarga tercinta Nenek, Kakek, Paman, Bibi yang selalu memberikan dukungan serta saran supaya menjadi pribadi yang lebih baik.
9. LSM Kebaya dan Masyarakat Gowongan Lor yang senantiasa menyisihkan waktunya demi berjalannya penelitian.
10. Sahabat kost yang selalu memberi pelajaran serta kebersamaan yang tidak bisa dilupakan. Selama empat tahun bukan waktu yang singkat bagi

peneliti untuk dapat memahami kalian, semoga kalian senantiasa diberikan kebahagiaan.

11. Sahabat saya Lulukatul Mubriqoh, Ulfi Luthfiah, Dian Mentari Ginting, Citra Asri Nopiyanti dan Atread Maelasari, Alifia Absah, Rahma Fifi Mulyani dan Ira Rahmawati sahabat seperjuangan.
12. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan teman-teman KKN Angkatan 96, kelompok 220.
13. Orang-orang yang menyayangiku berkat kalian peneliti tidak bisa menjadi manusia yang selalu belajar dan memahami hidup dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hanya doa dan ucapan trimakasih yang dapat saya lakukan.

Semoga Allah swt. Membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penyusun,

Alif Nur Kholifah
NIM. 15540051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	22

2. Subjek dan Lokasi penelitian	23
3. Sumber Data.....	23
a. Data Primer	23
b. Data Sekunder	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
a. Wawancara.....	25
b. Observasi.....	27
c. Dokumentasi	28
5. Teknik Analisis Data.....	29
a. Reduksi Data	29
b. Displai Data.....	29
c. Verifikasi	30
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II MONOGRAFI KELURAHAN GOWONGAN LOR dan GAMBARAN UMUM ORGANISASI WARIA	32
A. Gambaran Umum Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Yogyakarta.....	32
B. Gambaran Umum Organisasi Waria di Yogyakarta	36
C. Gambaran Umum LSM Kebaya	39
D. Pandangan Islam terhadap Waria	57
BAB III INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DI GOWONGAN LOR TERHADAP WARIA DI LSM KEBAYA	62
A. Interaksi Masyarakat Muslim di Gowongan Lor terhadap Waria di LSM Kebaya	62
B. Perjuangan Waria dalam Mendapatkan Pengakuan Masyarakat	74
BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM GOWONGAN LOR TERHADAP WARIA	79

A.	Waria dari Segi Sosial.....	79
B.	Persepsi Masyarakat Muslim Gowongan Lor terhadap Waria	88
BAB V PENUTUP		97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Distribusi Waria di Kotamadya Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	37
Tabel 2.2. Populasi Waria Berdasarkan Asal Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018	41
Tabel 2.3. Populasi Waria Berdasarkan Tempat Domisili di Provinsi Daerah Yogyakarta Tahun 2018	43
Tabel 2.4. Populasi Waria Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Provinsi Daerah Yogyakarta Tahun 2018	43
Tabel 2.5. Populasi Waria Berdasarkan Profesi di Provinsi Daerah Yogyakarta Tahun 2018.....	44
Tabel 3.1. Kosakata Bahasa <i>Prokem</i> dan Pembentukannya	67



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Persentase Waria Terjangkit HIV/AIDS di Provinsi Yogyakarta Tahun 2005-2018.....	45
-------------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara. Pengaruh yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah adanya berbagai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan tersebut meliputi segala aspek yang berkaitan erat dengan tingkah laku karakter suatu masyarakat. Karakteristik inilah yang kemudian menjadi sebuah ideologi yang tercemrin dari sikap masyarakat. Sikap inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat sehari-hari yang akan membentuk sebuah norma. Dalam perspektif sosiologi, norma adalah 'rules' yang diharapkan diikuti oleh masyarakat. Norma-norma ini pada umumnya tidak dinyatakan secara eksplisit seperti kitab undang-undang. Norma biasanya diteruskan melalui proses sosialisasi tentang bagaimana orang harus berperilaku secara wajar.¹ Proses terbentuk atau berlakunya norma disebabkan adanya gejala sosial seperti suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Terjadinya gejala sosial tentang sebuah tatanan baru dengan adanya permasalahan yang muncul seperti maraknya berita tentang *Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT)* menjadi polemik yang sangat pelik. Maraknya

¹Yustinus Suhardi, "Keteraturan Sosial, Norma dan Hukum: Sebuah Penjelasan Sosiologis", *Jurnal Hukum Prioris*, Vol 2, Nomor 2, Februari 2009, hlm. 109.

LGBT berawal dari disahkannya hubungan sesama jenis di negara-negara maju, sehingga tidak menutup kemungkinan LGBT juga muncul di Indonesia.

Munculnya LGBT ini sebenarnya sudah ada pada zaman Nabi Luth, dimana pada zaman ini banyak kaum Nabi Luth melakukan penyimpangan agama yaitu dengan melakukan perbuatan homoseksual. Pada zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman perintah kerajaan Turki Uthmaniyyah. Kemudian, LGBT kembali marak terjadi saat era Revolusi pada 1791 ketika sekularisme mulai mendapat tempat sementara, peran agama terutama gereja tidak lagi relevan dalam sosial, politik dan ekonomi hingga jatuhnya pemerintahan Turki Uthmaniyyah, masyarakat Barat yang pada awalnya berada dalam zaman kegelapan mulai membebaskan diri dari ikatan beragama.²

Dari sinilah isu LGBT mulai diperbincangkan di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Pengertian tentang LGBT sendiri, yaitu (i) lesbian adalah orientasi seksual seorang perempuan yang hanya mempunyai hasrat sesama perempuan; (ii) gay merupakan orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria; (iii) bisex yaitu sebuah orientasi seksual pria/wanita yang menyukai dua jenis kelamin baik pria/wanita; (iv) transgender adalah sebuah orientasi seksual seorang pria/wanita dengan mengidentifikasi dirinya menyerupai pria/wanita (Misal : Waria).³

Terkait dengan gay dan lesbian, terdapat negara-negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, yaitu : Belanda, Belgia, Spanyol, Kanada, Afrika

²Musti'ah, "Lesbian Gay And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, Dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3. No. 2, Desember 2016, hlm. 259.

³Musti'ah, "Lesbian Gay And Transgender", hlm. 261.

Selatan, Norwegia, Swedia, Portugal, Islandia, Argentina, Meksiko, Uruguay, New Zeland dan Prancis.⁴

Menurut Huwller ada tiga jenis orientasi seksual yaitu : 1. Heteroseksual, merupakan aktivitas seksual yang memilih pasangan seksual dari lawan jenis; 2. Biseksual, merupakan aktivitas seksual yang merupakan aktivitas seksual dari lawan jenis dan sesama jenis; 3. Homoseksual, merupakan aktivitas seksual yang memilih pasangan seksual dari sesama jenis. Orientasi seksual berbeda dengan gender. Gender mengacu kepada tuntutan, peran, serta posisi di lingkungan sosial yang ada di masyarakat terkait identitas seksualnya.⁵

Fokus peneliti kali ini lebih mengkaji kepada transgender yang salah satu contohnya adalah waria. Waria (gabungan dari Wanita-pria) laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti “pria yang bertingkah laku dan atau memiliki perasaan seperti wanita”.⁶

Pada dasarnya waria atau transgender termasuk dalam ranah kajian identitas gender. Identitas gender merupakan persepsi internal dan pengalaman seseorang tentang gender mereka. Identitas gender menggambarkan identifikasi psikologis di dalam otak seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Waria dengan seks laki-

⁴Firman Arfanda. “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1. No. 1, Juli 2015, hlm, 95.

⁵Jeanete Ophilia Papihaya, “Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial”, *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Mei 2016, hlm. 28.

⁶Dedi Yusuf Habibi, “Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan dan Perkembangan)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm, 14.

laki ternyata memiliki identitas gender sebagai seorang feminim.⁷ Dengan demikian keinginan waria untuk memakai atribut wanita bukan sekedar keinginan untuk berperilaku sebagai wanita, tetapi mereka memiliki dorongan untuk benar-benar menjadi wanita.

Gejala ini berbeda dengan homoseksual dimana homoseksualitas semata-mata untuk menunjuk kepada perilaku relasi seksual, bahwa seseorang merasa tertarik dan mencintai dengan jenis kelamin yang sama, seperti laki-laki suka dengan laki-laki. Sedangkan seorang transgender atau waria secara psikis merasa dirinya tidak cocok dengan alat kelamin fisiknya, sehingga seringkali memakai pakaian atau atribut lain dari jenis kelamin yang lain.⁸

Dapat disimpulkan bahwa identitas transgender waria terlihat dari adanya ketidaksejajaran antara seks dan gender yang dimilikinya. Orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, homoseksual, dan biseksual. Persoalan paling mendasar dalam kehidupan waria adalah tentang identitas gendernya yang artinya lebih kepada hal-hal non-fisik, kejiwaan, sikap dan perilaku.

1. Sejarah Waria

Sejarah membuktikan bahwa “budaya waria” sebenarnya telah lahir sejak lama. Seorang dokter yang berasal dari Yunani Kuno, Hippokrates, telah melihat adanya gejala waria yang terdapat di lingkungan kelas elit. Tercatat seperti Raja

⁷Titik Widayanti, *Politik Subaltren: Pergulatan Identitas Waria*, (Yogyakarta: PolGov, 2009), hlm. 41.

⁸Koeswinarno. *Hidup sebagai Waria*. (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004), hlm. 12.

Henry III dari Perancis, Duta besar Perancis di Siam, Abbe de Choisy serta Gubernur New York pada tahun 1702, Lord Cornbury.⁹

Contoh kasus lainnya terjadi di Indonesia yang populer disebut dengan waria. Sekiranya sejak era 1960-an yang dulu dikenal dengan sebutan ‘Wadam’. ‘Wadam’ biasanya dijelaskan sebagai singkatan dari Wanita dan adam. Secara etimologi lain pada awal 1970-an adalah Hawa-Adam atau ‘eve-adam’. Alamsyah yang merupakan Menteri Agama di Era Soeharto, yang menciptakan istilah “waria”, melalui sebuah keputusan yang didukung oleh Presiden Soeharto dan dibuat resmi ketika diterbitkan dalam surat kabar Kompas pada tanggal 7 Juni, 1978. Organisasi-organisasi yang mewadahi kegiatan transgender antara lain, Himpunan Wadam Djakarta (Hiwad) pada tahun 1973. Kemudian pada tahun 1978 berubah nama menjadi Himpunan Waria (Hiwaria). Setelah itu muncul berbagai organisasi waria di berbagai daerah di Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut bertujuan untuk memberikan wadah atau tempat bagi para transgender untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri mereka.¹⁰

Dari uraian kisah-kisah di atas, ini menyiratkan bahwa waria belum sepenuhnya mendapatkan tempat di Indonesia terlebih sampai saat ini masyarakat umum di Indonesia belum sepenuhnya menerima keberadaan waria. Oleh karena itu waria yang merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial di

⁹Koeswinarno. *Hidup Sebagai Waria*, hlm. 24.

¹⁰Rr. Siti Kuria Widiastuti, “Problem-Problem Minoritas Transgender Dalam Kehidupan Sosial Beragama”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm.88.

Indonesia, baik ditinjau dari segi psikologis, sosial, norma, maupun secara fisik.¹¹ Tidak mudah bagi kaum waria untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketika terjadi kontak sosial, secara sadar ataupun tidak, kita biasanya berusaha untuk membangun pemahaman mengenai orang-orang di sekitar kita. Pada saat itu, kita melakukan pemahaman terhadap aspek fisik (jenis kelamin, daya tarik fisik dan lain-lain), aspek psikologis (kecerdasan emosionalitas, kepribadian dan lain-lain) dan aspek spiritual dari orang lain (keyakinan beragama, pengalaman beragama dan lain-lain).

Agama banyak melakukan perubahan-perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Agama telah memiliki peran yang strategis dalam usaha manusia membangun dunia dan mampu mendorong pemeluknya untuk memandang realitas dunia sebagai obyek yang senantiasa disikapi, serta berani untuk membayangkan adanya keseluruhan semesta sebagai nilai manusiawi.¹²

Fenomena kaum waria merupakan satu contoh nyata dari paparan di atas. Keberadaan waria di tengah masyarakat tidak bisa disangkal. Namun sebagian masyarakat bisa menerima keberadaan waria dengan baik. Waria seringkali mendapatkan sebutan lain seperti ‘kaum dunia ketiga’ karena perilakunya yang

¹¹AD Prayudi, “Transeksualisme Sebagai Gangguan Identitas Gender”, Skripsi UIN Surabaya, 2014, hlm. 15.

¹²Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 35.

menyimpang.¹³ Dalam kehidupan sosial, masyarakat dengan sendirinya mengkonstruksi seolah-olah seorang laki-laki yang seharusnya menjadi laki-laki dengan kemaskulinannya dan perempuan seharusnya menjadi perempuan dengan kefeminimannya serta keduanya diposisikan untuk saling berpasangan.

Namun, kehadiran waria di beberapa daerah sudah menjadi hal yang bisa diterima dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, akan tetapi di beberapa daerah lain waria justru berhadapan dengan stigma (cap buruk) dan diskriminasi (perlakuan berbeda). Berdasarkan hal tersebut, fokus skripsi ini ingin mengetahui interaksi masyarakat muslim khususnya masyarakat muslim Gowongan Lor Yogyakarta terhadap waria di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Keluarga Besar Waria Yogyakarta (Kebaya).

Peneliti memfokuskan kajian terhadap waria bermula dari ketidaktahuan peneliti yang mendorong untuk meneliti isu tersebut. Peneliti memilih obyek kajian di LSM Kebaya yang terletak di Gowongan Lor karena menurut informasi yang didapat dari berbagai literatur bahwa LSM Kebaya merupakan organisasi waria pertama di Yogyakarta yang secara spesifik melakukan pelayanan kesehatan kepada waria yang diprakarsai oleh seorang transgender atau waria yang bernama Vinolia Wakidjo yang mempunyai kegiatan pemberdayaan bagi kaum waria yang bergabung di dalamnya. Kegiatan pemberdayaan yang dipilih adalah bidang ekonomi dan kesehatan. Dua bidang ini saling berkaitan satu sama lain dalam upaya LSM Kebaya menurunkan angka waria yang terjangkit *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* di

¹³Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2012), hlm, 12.

Yogyakarta. Terlebih kondisi ekonomi waria yang lemah akibat sulitnya mendapat pekerjaan yang layak karena diskriminasi membuat waria memilih pekerjaan di jalan sebagai pekerja seks komersial. Hal ini yang menyebabkan waria rentan terjangkit HIV/AIDS.

Oleh karena itu dalam bidang ekonomi LSM Kebaya membantu para waria dengan cara memberikan pelatihan menjahit dan lain sebagainya. Dalam bidang kesehatan LSM Kebaya memberikan advokasi dalam mengakses pelayanan kesehatan kepada waria dan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

Peneliti memilih objek kajian masyarakat muslim di Gowongan Lor dalam berinteraksi dengan komunitas LSM Kebaya dikarenakan menurut hasil pengamatan, penduduk muslim memiliki prosentase lebih tinggi dibanding kelompok agama lainnya. Oleh karena itu peneliti mengambil mayoritas untuk melakukan penelitian dengan diadakannya sampel acak untuk memperoleh data yang lebih akurat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut yang kemudian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria secara umum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya yang terbelang independen yang memiliki solidaritas tinggi terhadap sesama waria.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria secara umum. Dan kemudian untuk mengetahui waria di LSM Kebaya memperlakukan agama dalam rangka menempatkan posisinya di masyarakat secara umum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan arsip dokumentasi tentang fenomena yang menarik, bahwa kaum waria dalam mempresepsikan agama sangat tinggi dan mereka mempunyai hak, baik dalam pendidikan, kesehatan, sosial, keamanan dan pekerjaan yang layak.
 - b. Menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Mampu menjadikan pergeseran persepsi yang baik antara masyarakat terhadap waria yang dipandang sebagai stigma dan mampu membuat waria dengan masyarakat membenahi komunikasi-komunikasi yang salah agar dapat terjalinnya interaksi yang berdampak positif.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan mengenai pemaknaan masyarakat terhadap mekanisme interaksi yang terjalin oleh masyarakat beragama muslim terhadap waria.

b. Manfaat bagi universitas

Khususnya bagi program studi (prodi) Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh elemen baik ditinjau dari aspek agama seperti menghormati keyakinan masing-masing kelompok dan aspek sosial meliputi interaksi yang mampu menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi yang sama tentang interaksi masyarakat muslim terhadap waria.

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan berguna dan mampu memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan kerukunan antara kaum waria dengan masyarakat luas, sehingga harapan ke depan adalah masyarakat memandang waria sebagai kelompok pada umumnya. Oleh karena itu penelitian ada dalam posisi ingin mengungkap interaksi masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya.

d. Manfaat Bagi Waria :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kaum waria agar mengerti dan memahami hak-haknya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat lainnya tanpa adanya diskriminasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk meninjau kembali pustaka-pustaka atau penelitian ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai validitas data dengan menginventarisasi dan memetakan beberapa literatur terkait seperti skripsi, buku, jurnal dll. Banyak skripsi-skripsi terdahulu yang membahas mengenai waria Yogyakarta yang kemudian peneliti jadikan acuan diantaranya :

Skripsi karya Lu'luuatul Faaizah dengan judul "Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo)". Skripsi ini menggunakan metode kualitatif-pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi agama, yang akan mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks respons sosial religius. Realitas sosial waria pada umumnya terbelang independen dan memiliki solidaritas yang tinggi terhadap masyarakat di Kampung Sidomulyo dan sesama kaum waria.¹⁴

¹⁴Lu'luuatul Faaizah, "Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XVI, Kelurahan Bener, Kecamatan

Skripsi karya Dedi Yusuf Habibi dengan judul “Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedung Tengen Yogyakarta: Studi Pertumbuhan dan Pengembangan”. Membahas tentang pokok permasalahan yang diangkat penulis adalah upaya perintisan pertumbuhan yang dilakukan oleh pendirinya sejak dari awal hingga terbentuknya pesantren. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Terkait dengan upaya pengembangan Pesantren Waria Senin-Kamis diarahkan pada sistem kelembagaan yaitu berupa penguatan keorganisasian pesantren yang berfungsi untuk stabilitas pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Skripsi karya Eis Al Masitoh dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Waia Oleh LSM KEBAYA (Keluarga Besar Waria Yogyakarta)” yang bertujuan untuk melihat sejarah berdirinya LSM, menganalisis tentang pilihan program pemberdayaan waria oleh LSM KEBAYA dan hasil pemberdayaan yang dicapai atau dinikmati oleh anggota komunitas KEBAYA. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif guna mendeskripsikan suatu fenomena, terutama mengenai proses-proses yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Pendekatan ini mampu

Tegalrejo, Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁵Dedi Yusuf Habibi, “Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan dan Perkembangan)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

memberikan peluang bagi peneliti untuk mengungkapkan kronologi proses-proses sosial.¹⁶

Skripsi karya Ikhwan Sulistiyono dengan judul “Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim (Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW IV, Kampung Sidomulyo, Kelurahan Bener, Tegalrejo Yogyakarta)”. Skripsi ini mengungkap keunikan kaum waria muslim yang ditemukan di Kampung Sidomulyo. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa waria pun manusia yang mempunyai hak dan kewajiban untuk melakukan kehidupan ritualnya, dan ini menjadikan kaum waria yang ada di Kampung Sidomulyo maupun di mana saja agar diberikan tempat untuk berekspresi seperti manusia lainnya¹⁷

Skripsi karya Wanto Zulkifli dengan judul “Konstruksi Sosial Tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta”. Skripsi ini mengkaji secara rasional keberadaan kaum waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Pingit Yogyakarta dan merekonstruksi pola pikir masyarakat yang terbias bias ketidakadilan, dalam bentuk diskriminasi dan eksploitasi terhadap kaum waria, melalui analisis metodologi penelitian sosial. Penelitian ini

¹⁶Eis Al Masitoh, “Pemberdayaan Komunitas Waria oleh LSM KEBAYA (Keluarga Waria Yogyakarta)”, Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁷Ikhwan Sulistiyono, “Perilaku Keberagaman Kaum Waria Muslim Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW IV, Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta)”, Skripsi Sosologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

menggunakan metode diskriptif dengan memakai teori Sosiolog Peter L Berger yaitu eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi.¹⁸

Skripsi karya Agung Permana dengan judul “Keberagamaan Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) di LSM KEBAYA Yogyakarta”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan kepada metode *Life-History*. Dimana peneliti mencoba menguraikan sejarah hidupnya beberapa ODHA yang ada di LSM Kebaya. Mendeskripsikan tentang kehidupan dan keberagamaan waria sebelum mengidap ODHA, melakukan kajian terhadap dinamika psikologis keberagamaan waria setelah ODHA.¹⁹

Skripsi karya Afaf Maulida dengan judul “Diskriminasi Internal pada Komunitas Waria (Kajian Sosiologi Gender terhadap Waria-waria Pekerja Salon di Yogyakarta)”. Skripsi ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merujuk pada penekanan pada proses dan makna. Dimana peneliti mencoba menguraikan bentuk diskriminasi internal pada komunitas waria pekerja salon di Yogyakarta serta menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya diskriminasi internal pada komunitas waria pekerja salon di Yogyakarta.²⁰

¹⁸Wanto Zulkifli, “Konstruksi Sosial tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁹Agung Pernama, “Keberagamaan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di LSM Kebaya Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.

²⁰Afaf Maulida, “Diskriminasi Internal pada Komunitas Waria (Kajian Sosiologi Gender terhadap Waria-waria Pekerja Salon di Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.

Literatur lain yang membahas mengenai tema terkait adalah buku yaitu, karya Koeswinarno dengan judul “Hidup Sebagai Waria: Studi tentang Kaum Waria di Yogyakarta” yang membahas tentang kehidupan kaum waria dengan menggunakan teori deviasi (Kartini Kartono) yang menganggap bahwa kaum waria di mata masyarakat menyimpang karena bagi masyarakat waria itu tidak seperti halnya manusia biasa, tapi dunia kaum ketiga, dunia aneh. Tentunya tidak hanya teori deviasi yang dipakai masih banyak lagi, karena penulis melihat adanya beberapa pengaruh ruang sosial terhadap waria yang meliputi keluarga, lingkungan masyarakat yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap diri seorang waria dalam proses menjadi waria itu sendiri.²¹

Kemudian dari penelitian yang lain, peneliti temukan di Jurnal Penelitian Agama, berjudul “Pengaruh Ruang Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya: Studi Kasus di Yogyakarta”. Tulisan ini mengungkap ketidaktahuan masyarakat terhadap waria yang berupa keberadaan waria di ruang sosial ada dalam keluarga, masyarakat dan cebongan. Ini kemudian yang menjadi suatu keniscayaan bagi kaum agamawan untuk senantiasa adaptif terhadap persoalan-persoalan umat yang semakin kompleks. Hasil tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan kaum waria.²²

Jurnal karya Rr. Indah Mustikawati, dkk., dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education”. Dalam

²¹Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria: Studi tentang Kaum Waria* (Yogyakarta: K Lis, 2004)

²²Koeswinarno, “Pengaruh Ruang Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya. Studi Kasus di Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Agama*. Vol 2. Januari 2004.

pandangan masyarakat, waria lekat dengan citranya sebagai PSK, meskipun tidak semuanya. Melalui pemberian serangkaian pengetahuan dan pelatihan yang diharapkan dapat menanamkan kesadaran bahwa faktor dominan penentu keberhasilan adalah diri orang itu sendiri. Merupakan jenis penelitian pengembangan suatu model strategi pemberdayaan ekonomi komunitas waria yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²³

Jurnal Karya Firman Arfanda dengan judul “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria”. Tulisan ini menggunakan metode observasi pasif yaitu melihat fenomena secara tidak langsung, menggunakan studi pustaka sebagai alat analisis fenomena tersebut. Membahas tentang kurangnya pengetahuan masyarakat tentang waria yang didukung juga oleh hasil penelitian Mia (2011) yang menyebutkan bahwa tanda-tanda penyimpangan gender dapat dilihat sejak anak-anak dan terjadi karena adanya proses pembelajaran tentang gender yang tidak tepat baik oleh orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan serta media massa. Penulisan ini menggunakan teori interaksionis simbolik. Prinsip dasar interaksionis-simbolik dalam Ritzer (2012) yang dilatar belakangi paham pragmatis sehingga setiap perilaku aktor memiliki makna dan bagaimana cara aktor tersebut bertindak sesuai pemaknaannya dalam masyarakat.²⁴

Dari kajian literatur-literatur terkait waria di Yogyakarta, peneliti telah melakukan pemetaan dari segi fokus kajian, tujuan studi, konsep, dan teori serta

²³Rr. Indah Mustikawati, dkk. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education”. *Jurnal Economia*, Vol. 9. No.1, April 2013.

²⁴Firman Arfanda. “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1. No. 1, Juli 2015.

lokasi dan subjek penelitian yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu terfokus pada sejarah waria baik di luar maupun dalam negeri, pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM dalam rangka memberdayakan waria di LSM Kebaya, dan sejarah diberdirikannya pesantren waria Senin-Kamis di Kotagede dalam rangka meningkatkan religiusitas bagi kaum waria. Sedangkan penelitian ini mempunyai objek formal yang berbeda yaitu mengenai bagaimana pemahaman masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria secara umum dan bagaimana interaksi yang terjalin masyarakat muslim di Gowongan Lor dengan waria di LSM Kebaya.

F. Kerangka Teori

Dari pengamatan, masih terjadi ketidakjelasan, kesalahpahaman tentang pengertian seks dan gender. Ada perbedaan dari kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Seks adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat seperti daftar berikut ini : laki-laki adalah manusia yang memiliki jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi rahim dan saluran untuk melahirkan. Alat-alat biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada laki-laki dan

perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*.²⁵

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa.²⁶

Peneliti mengambil contoh kasus transgender yaitu waria. Ada yang berpendapat bahwa transgender berbeda dengan transeksual. Seperti pendapat Sunaryo bahwa transeksual adalah abnormalitas seksual berupa adanya gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya. Diagnosa medis dapat ditempuh ketika seseorang merasa tidak nyaman dengan identitas seksual tubuhnya dan ada hasrat kuat untuk menjadi anggota lawan jenisnya. Sedangkan waria atau transgender adalah orang yang secara jasmaniah adalah laki-laki namun berpenampilan seperti wanita karena secara psikologis waria dominan mempunyai jiwa wanita.²⁷

²⁵Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm, 5-6.

²⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm, 7-9.

²⁷AD Prayudi, "Transeksualisme sebagai Gangguan Identitas Gender", hlm. 21.

Para ahli yang berpendapat bahwa waria termasuk dalam kategori transeksual adalah Kartono bahwa waria termasuk dalam kelainan seksual atau disebut dengan transeksualitas yang berlainan dengan struktur fisiknya.²⁸ William C. Shiel dan Melissa berpendapat bahwa waria yang dikategorikan dalam transeksual dalam kehidupan sehari-hari bisa berpakaian dan berperilaku sebagai orang berjenis kelamin lain, dan bisa memilih menggunakan hormon atau bedah untuk mengembangkan karakteristik seks sekunder yang diinginkan.²⁹ Menurut Atmojo waria adalah laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai wanita, istilah waria diberikan bagi penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya.³⁰

Persepsi masyarakat terhadap waria sebagai sebuah realitas yang tidak bisa diterima keberadaannya menjadikan waria tidak dapat berinteraksi secara wajar terhadap lingkungan sekitar terlebih dengan adanya diskriminasi yang diperolehnya. Dalam kajian ilmu sosiologi, proses sosial merupakan gejala sosial yang sangat penting yang akan saling mempengaruhi antara individu dan kelompok.

Paradigma definisi sosial memfokuskan perhatian pada tindakan individu yang memiliki arti (makna) bagi dirinya dan orang lain. Paradigma ini telah melahirkan satu dari keseluruhan teori yang bernaung dibawahnya yaitu, teori

²⁸AN Hadiati, "Waria Dalam Sejarah", Skripsi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2013, hlm. 34.

²⁹William C. Shiel dan Melissa Conrad Stoppler, *Kamus Kedokteran Webster's New World* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm, 7.

³⁰AD Prayudi, "Transeksualime Sebagai Gangguan Identitas Gender", hlm. 15.

interaksi yang dipopulerkan lewat George Simmel. Munculnya masyarakat menurut Simmel adalah adanya interaksi timbal balik yang mana dalam proses tersebut individu akan saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam teori interaksi Simmel tidak mementingkan berapa jumlah orang yang berinteraksi.

Dalam teori interaksi sosial Simmel terbagi menjadi 2 macam, yaitu menurut bentuk dan menurut tipe. Menurut bentuk, meliputi

1. Subordinasi (ketaatan) yang artinya orang yang dipimpin haruslah menaati peraturan dari pemimpin.
2. Superordinasi (dominasi) merupakan suatu bentuk paling ekstrim karena adanya kebebasan pribadi. Sebagai superordinat seyogyanya sering memperhitungkan kebutuhan dan keinginan subordinat dengan tujuan untuk mengontrolnya.
3. Hubungan seksual memerlukan interaksi yang mana harus dilakukan atas dasar suka sama suka.
4. Konflik terjadi karena interaksi tidak berjalan dengan baik.
5. Sosiabilita (interaksi yang terjadi demi interaksi itu sendiri dan bukan untuk tujuan).³¹

Adapun minat Simmel pada dampak jumlah orang terhadap kualitas interaksi dapat dilihat dalam bahasanya tentang perbedaan antara *dyad* dengan *triad*. *Dyad* dan *triad*. Bagi Simmel terdapat perbedaan yang sangat jelas antara *dyad* (kelompok yang terdiri dari dua orang) dengan *triad* (kelompok yang terdiri dari tiga orang). Tambahan orang ketiga menyebabkan perubahan radikal dan

³¹George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, hlm.183.

fundamental. Anggota keempat dan seterusnya membawa dampak yang hampir sama dengan masuknya orang ketiga. Dengan masuknya orang ketiga ke dalam kelompok, sejumlah peran sosial menjadi mungkin. Sebagai contoh, pihak ketiga dapat memainkan peran sebagai penengah atau mediator pada perselisihan dalam kelompok.³²

Sedangkan teori interaksi sosial Simmel menurut tipe yang akan diaplikasikan dalam Bab IV, meliputi:

1. Interaksi yang terjadi antar individu-individu.
2. Interaksi yang terjadi antar individu-kelompok.
3. Interaksi yang terjadi antar kelompok-kelompok.³³

Argumentasi peneliti dalam penggunaan teori George Simmel adalah ingin mengetahui awal proses terjadinya interaksi antara masyarakat muslim di Gowongan Lor dengan waria di LSM Kebaya dan ingin mengetahui interaksi yang dihasilkan ketika terjadinya komunikasi antara masyarakat muslim di Gowongan Lor dan waria di LSM Kebaya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha untuk menjelaskan suatu gejala dengan cara menghubungkan berbagai variabel berdasarkan kaidah tertentu dalam suatu kerangka ilmu pengetahuan. Sekurang-kurangnya terdapat tiga alasan seseorang mengembangkan suatu metode ilmiah untuk melakukan penelitian, yaitu 1. Untuk

³²George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, hlm.181.

³³George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*, hlm.184.

menjawab pertanyaan, 2. Untuk mengklarifikasi sebuah pengetahuan, dan 3. Sebagai jalan untuk menuju ilmu pengetahuan.³⁴

Metode penelitian bertujuan agar suatu penelitian dapat memenuhi ciri keilmuan yaitu : sistematis, empiris, rasional, terarah, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki hasil yang maksimal. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mendapatkan data terkait dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mendapatkan data terkait tema penelitian.

Sedangkan metode yang dipilih adalah metode kualitatif atau *grounded research* yang menghasilkan penemuan tidak melalui prosedur pengukuran atau statistik dengan data berbentuk verbal atau bukan angka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan *verstehen* (artinya pengertian).³⁵

Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menitikberatkan pada proses dibandingkan hasil akhir

³⁴Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 60.

³⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.37.

dengan urutan kegiatan yang bersifat kondisional, banyak gejala yang ditemukan, dan tujuan yang praktis.³⁶

2. Subjek dan Lokasi

Sebuah penelitian (kualitatif) harus memiliki subjek penelitian dalam rangka membantu mengumpulkan data penelitian ini adalah masyarakat muslim di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta dan waria di LSM Kebaya.

3. Sumber data

Sumber data penelitian adalah tempat didapatkannya data dalam penelitian yang terdiri dari jenis data pada tahap koleksi data, terbagi menjadi dua jenis :

a. Data primer

Data primer adalah pengambilan data pertama atau utama yang menjadi acuan dan didapatkan langsung dari lapangan atau dari subyek penelitian melalui observasi dan wawancara.³⁷ Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun bentuk file-file dan harus dicari melalui narasumber atau informan.³⁸ Adapun yang menjadi data primer adalah masyarakat muslim yang telah ditetapkan sebagai informan di Gowongan Lor yang berjumlah 5 orang terdiri dari anggota kelurahan bagian Pemerintahan, Pembangunan dan Ketertarikan Ketertiban Umum, ketua RT 11 RW 02 Kelurahan Gowongan dan 3 warga kelurahan Gowongan RT 11 RW 02 dan anggota waria di LSM Kebaya berjumlah 6 orang, yang terdiri dari Ketua LSM Kebaya dan 5 anggota waria di LSM

³⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 257-258.

³⁷Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 55.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 129.

Kebaya. Dalam menggali data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen pendukung seperti kamera, *handphone*, *recorder*, dll.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data kedua atau data yang secara tidak langsung tidak berhubungan dengan informan yang akan diteliti atau merupakan data pendukung dari penelitian yang diperoleh dari lembaga atau instansi lainnya.³⁹ Data sekunder sifatnya sudah tersedia, peneliti hanya mencari, mengumpulkan, dan bisa didapatkan di perpustakaan, kantor pemerintah, dll. Seperti skripsi-skripsi terdahulu yang membahas tentang waria di Yogyakarta, jurnal-jurnal yang membahas sejarah sampai latar belakang terbentuknya komunitas waria, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah, menjelaskan masalah, formulasi alternatif penyelesaian masalah yang layak, dan solusi dari permasalahan yang ada.⁴⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam sebuah penelitian sosiologi ini (*field research*) adalah membangun *rapport*. *Rapport* dapat diberi pengertian sebagai ‘jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti’ berupa jembatan yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang-orang yang diteliti, *rapport* dalam penelitian juga dapat disejajarkan dengan istilah *appropriasi* yang berarti turut

³⁹Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 57.

⁴⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 123-125.

merasakan apa yang dirasakan orang lain.⁴¹ Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pandangan *research* yang bersifat *emik* dengan realitas lapangan sesungguhnya, komprehensif, mendalam (detail), dan dapat mempelajari sedalam-dalamnya obyek penelitian.⁴²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, dipengaruhi karakter *interview*, berdasarkan tujuan yang jelas, ruang lingkup yang mapan dengan rumusan wawancara bersifat 4W 1H.⁴³ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Dalam penelitian biasanya informasi terlebih dahulu didapat melalui informan pangkal yang dapat memberikan kepada kita petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain dalam masyarakat, yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang kita perlukan. Informan-informan pangkal itu sebaiknya orang yang mempunyai pengetahuan luas untuk memperkenalkan peneliti kepada informan lain yang merupakan ahli tentang sektor-sektor

⁴¹Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama* (Yogyakarta : SUKA-press UIN Sunan Kalijaga), hlm. 110.

⁴²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm.101-102.

⁴³Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 112.

masyarakat atau unsur-unsur yang akan diteliti. Informan selanjutnya inilah yang akan menjadi informan pokok, atau *key informant*.⁴⁴

Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah. Dalam tradisi penelitian kualitatif, wawancara merujuk pada pengertian bentuk bahasa, komunikasi verbal, pertanyaan, atau percakapan tanya jawab.⁴⁵

Beberapa macam wawancara dibagi ke dalam dua golongan

1) Wawancara berencana (*standardized interview*)

Terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan seragam.

2) Wawancara tak berencana (*unstandardized interview*)

Wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan dengan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat.⁴⁶

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model wawancara tak berencana dengan mewawancarai waria di LSM Kebaya dan masyarakat muslim di Gowongan Lor. Wawancara digunakan

⁴⁴Koentjaraningrat, *Metode- metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm.130-138.

⁴⁵Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 113.

⁴⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 139.

karena memungkinkan peneliti mengetahui pemahaman masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria secara umum, interaksi antara masyarakat muslim di Gowongan Lor dengan waria di LSM Kebaya. Mengetahui pola interaksi yang terjadi, faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi dan kegiatan sehari-hari yang membentuk terjadinya interaksi.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengamatan menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian. Dalam hal ini, pengamatan sekaligus menjadi cara untuk melakukan ceking silang (*crosschek*) atas hasil wawancara.⁴⁷ Sebuah pengamatan juga memerlukan teori dalam rangka membatasi ranah penelitian yang akan dikaji.

Pengamatan sebagai metode pengumpulan data, secara umum dapat dibagi dalam dua jenis teknik pengamatan.

- 1) Pengamatan murni, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung.
- 2) Pengamatan terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian. Dengan teknik pengamatan terlibat peneliti selain dapat memahami lapangan penelitian, dapat juga menyebabkan terjadi *cultural blindness* dimana peneliti tidak dapat lagi

⁴⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm.109-111.

melihat hal-hal menarik, karena kehidupan budaya itu telah menjadi bagian dari kehidupan dirinya.⁴⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung dan teliti terhadap fenomena di lapangan. Observasi digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung aktivitas subyek yang akan diteliti, kemudian mencatat dan melaporkan hasil sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan pengamatan murni yang dirasa lebih efisien dan mampu mengetahui hal-hal yang menarik di lapangan yang menyangkut kegiatan observasi adalah 1) Reaksi masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya. 2) Kegiatan bersama yang dilakukan masyarakat muslim di Gowongan Lor dengan waria di LSM Kebaya dengan bentuk kegiatan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah menelusuri dokumen-dokumen dari sumber tertulis yang sudah ada seperti karya ilmiah, buku, gambar dll yang ditambah dengan mengambil gambar atau foto aktivitas maupun kegiatan masyarakat muslim Gowongan Lor dengan waria di LSM Kebaya menggunakan kamera maupun *recorder*. Tujuannya adalah untuk mendukung metode penelitian yang lain dalam rangka mendapatkan data yang lebih valid dan sebagai pelengkap data penelitian.

⁴⁸Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 120.

5. Teknik analisis data

Prinsip analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.⁴⁹ Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Proses analisa data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ada tiga yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

a. Reduksi data

Proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Proses memilah-milah data sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tak perlu.

b. Displai data

Peneliti mengaitkan antara data satu dengan data lainnya melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan yang lainnya yang menghasilkan data lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat dipahami oleh pembaca.

⁴⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif*, hlm. 239.

c. Verifikasi

Peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan menyajikan jawaban dari problem akademik yang tercantum di latar belakang masalah. Yaitu, jawaban dari hasil pengumpulan data di masyarakat muslim Gowongan Lor mengenai interaksi terhadap waria di LSM Kebaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I, bab pendahuluan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian problem akademik, keunikan dan urgensi penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan.

BAB II, peneliti akan memberikan gambaran mengenai objek material yaitu monografi daerah Gowongan Lor Yogyakarta dan gambaran umum organisasi waria di Yogyakarta yang bertujuan untuk memberi informasi terkait letak geografis dan data kependudukan Kelurahan Gowongan serta memberi informasi tentang awal mula terbentuknya organisasi waria sampai sekarang.

BAB III, bab ini berisi tentang interaksi sosial masyarakat muslim di Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya, sehingga terbentuk seperti sekarang ini yang berisi beberapa sub bab yakni macam-macam interaksi sosial, faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi, dan bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial yang bertujuan untuk mengetahui adanya respon pro dan kontra dalam interaksi sosial masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya .

BAB IV, membahas tentang pemahaman masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria secara umum yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan masyarakat muslim Gowongan Lor tentang adanya waria secara umum.

BAB V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang bertujuan sebagai hasil penemuan di lapangan tentang interaksi maupun persepsi masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya serta memberi masukan kepada peneliti dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada data dan hasil penemuan dilapangan tentang Interaksi Masyarakat Muslim Terhadap Waria di LSM Kebaya Yogyakarta, maka penulis simpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim Gowongan Lor terhadap waria di LSM Kebaya didapati adanya pro dan kontra. Masyarakat muslim di Gowongan Lor dengan latar pendidikan berbeda tidak menentukan berhasil atau tidaknya sebuah interaksi, tetapi yang menjadi peran utamanya adalah waria yang masih dipandang sebagai patologi sosial harus berusaha agar diakui terlebih oleh masyarakat muslim di Gowongan Lor.

Waria yang mempunyai riwayat pendidikan dan pekerjaan yang mapan seperti di instansi pemerintahan maupun nonpemerintahan hampir tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat muslim karena pengetahuan mereka yang sudah dianggap luas dan lebih mengerti kondisi masyarakat di lapangan. Berbeda dengan waria yang kurang memiliki latar belakang pekerjaan yang layak harus lebih berusaha dalam berinteraksi oleh masyarakat. Diakui waria di LSM Kebaya hampir tidak mengalami kesulitan berinteraksi dengan masyarakat muslim di Gowongan Lor

Menurut Teori George Simmel ada beberapa bentuk dari interaksi sosial meliputi (1) *Superordinasi* (dominasi) dan *Subordinasi* (ketaatan) di mana keduanya memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Masyarakat Muslim Gowongan Lor selaku *Superordinasi* dan waria di LSM Kebaya selaku *Subordinasi* adalah penentu bagaimana jalannya sebuah interaksi. Waria di LSM Kebaya berusaha untuk diterima oleh masyarakat muslim dengan cara melatih menari anak-anak Gowongan Lor ketika ada acara seperti HUT Yogyakarta. Waria di LSM Kebaya ikut berbagai kegiatan di Gowongan Lor termasuk pengajian. Selanjutnya adalah (2) *Hubungan Seksual*. Waria di LSM Kebaya tidak memiliki hubungan baik secara seksual maupun nonseksual di wilayah Gowongan Lor. (3) *Konflik*. Konflik akan terjadi ketika adanya komunikasi yang salah. Kebaya yang meminta izin kepada Ketua RT agar didirikan sebuah LSM nyatanya tidak diperuntukkan sebagaimana mestinya visi dan misi LSM itu sendiri. (4) *Sosiabilita* (interaksi yang terjadi tanpa adanya tujuan). Kegiatan sehari-hari waria di LSM Kebaya dengan masyarakat muslim Gowongan Lor yang saling menyapa untuk menjaga kerukunan sesama muslim.

2. Pemahaman atau persepsi masyarakat muslim tentang waria di bentuk oleh beberapa faktor yang menyebabkan adanya persepsi masyarakat muslim yang negatif dan positif. Adanya komunikasi yang salah akan membentuk suatu persepsi masyarakat muslim yang negatif seperti ketika diadakannya kegiatan waria di LSM Kebaya yang kurang

kondusif mengganggu kenyamanan masyarakat muslim sekitar mengingat LSM Kebaya dikelilingi oleh rumah warga. Penyalahgunaan wewenang LSM Kebaya yang sudah disetujui oleh Ketua RT yang tidak dipergunakan sebagaimana semestinya juga membuat komunikasi semakin buruk jika tidak segera dibenahi. Sebaliknya, komunikasi yang berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan akan membentuk suatu persepsi masyarakat yang positif. Waria yang dipandang sebagai perempuan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan arisan dan mengajar tari kepada anak-anak Gowongan Lor.

Dijelaskan dalam teori interaksi sosial Simmel menurut tipe yang dibagi menjadi 3 : (1) *Interaksi yang Terjadi Antar Individu-individu* seperti Mami Vin yang sering bertatap muka dengan masyarakat muslim Gowongan Lor (2) *Interaksi yang Terjadi antar Individu-kelompok* seperti yang dilakukan oleh Bapak RZL selaku Psikolog yang didatangkan LSM Kebaya *sharing* tentang mekanisme VCT. (3) *Interaksi yang Terjadi antar Kelompok-kelompok* ketika acara HUT Yogyakarta 2018 LSM Kebaya mengajar tari anak-anak Gowongan Lor terlebih teman-teman waria dan masyarakat muslim Gowongan Lor ikut berpartisipasi dalam berbagai *event*.

Dalam observasi di lapangan peneliti menemukan masih ada masyarakat muslim yang memandang sebelah mata baik waria di LSM Kebaya ataupun yang berada di luar LSM Kebaya. Oleh karena itu, itu dari kegiatan-kegiatan positif LSM Kebaya dengan masyarakat muslim

Gowongan Lor diharapkan mampu mengubah pandangan negatif masyarakat muslim tentang waria.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan supaya memberi dapat memberikan referensi yang dapat dijadikan acuan agar dalam interaksi sosial antara masyarakat muslim dan waria kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi. Saran- saran yang diaajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Dalam hal komunikasi perangkat desa dan waria haruslah bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah kependudukan dan kejelasan surat izin LSM Kebaya sebagai sebuah LSM agar tidak ada kesalahan komunikasi. Hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap keduanya dalam berinteraksi sosial. Jika terdapat mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan observasi dengan LSM Kebaya alangkah baiknya jika peneliti harus melakukan prosedur perijinan dari perangkat desa atau RT setempat agar perangkat desa dan LSM Kebaya dapat bekerja sama dengan baik.
2. Dalam kaitannya dengan peningkatan penelitian lapangan sebelumnya. Penelitian yang akan datang sebaiknya mulai memperhatikan secara serius mengenai meningkatnya ODHA waria di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun per tahun agar dapat menghambat penyebaran penularan HIV/AIDS dan mengurangi ODHA waria di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rujukan Buku

- Ahyati, Abdul Aziz. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset. 2005.
- Berger, Peter.L. *Langit Suci: Agama Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2012.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. 1998.
- Koeswinarno. *Pengaruh Sosial Terhadap Waria Serta Tinjauan Islam Terhadapnya: Studi Kasus di YogyakartaI*. Jurnal Penelitian Agama 2 Yogyakarta. 2002.
- Koeswinarno. *Hidup Sebagai Waria: Studi tentang Kaum Waria*. Yogyakarta: KLis. 2004.
- Nadia, Zunly. *Waria Laknat atau Kodrat?!*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Purwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1970.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir IBNU KATSIR*. Depok: GEMA INSANI. 2012.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press. 1985.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Prenada Media. 2004.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2014.
- S, Riyanto. *LSM Kebaya Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta. 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1989.
- Soeprapto, Riyadi. *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2016.
- Umiarso dan Elbadiansyah. *Interaksi Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Widiyanti, Titik. *Politik Subaltern: Pergulatan Identitas Waria*. Yogyakarta: PolGov. 2009.
- Yasogama (Penterjemah). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

B. Rujukan Skripsi

- Al Masitoh, Eis. *Pemberdayaan Komunitas Waria Oleh LSM Kebaya (Keluarga Waria Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Faaizah, Lu'luatul. *Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial (Studi di Kampung Sidomulyo RT XVI RW XVI,*

- Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Fazly. *Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul oleh Komunitas Waria sebagai Jati Dirinya di Kota Pontianak*. Skripsi Fakultas Sosiologi dan Politik UNIKOM Bandung. 2016.
- Habibi, Dedi Yusuf. *Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan dan Perkembangan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Maulida, Afaf. *Diskriminasi Internal pada Komunitas Waria (Kajian Sosiologi Gender terhadap Waria-waria Pekerja Salon di Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Pernama, Agung. *Keberagamaan ODHA di LSM Kebaya Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.. 2014.
- Prayudi, AD. *Transeksualisme sebagai Gangguan Identitas Gende*. Surabaya: UIN Surabaya. 2014.
- Risnandar, Aris. *Strategi Humas Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO) dalam Menciptakan Citra Positif di Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012
- Sulistiyono, Ikhwan. *Perilaku Keberagaman Kaum Waria Muslim Studi Profil Enem Waria di RT XVI, RW IV. Kampung Bener, Tegalrejo, Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2007
- Zulkifli, Wanto. *Konstruksi Sosial Tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.

C. Rujukan Jurnal

- Arfanda, Firman. *Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Waria*. Vol. 1. Nomor 1, Juli 2015.
- Koeswinarno. *Pengaruh Sosial Terhadap Waria serta Tinjauan Islam Terhadapnya: Studi Kasus di Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Agama 2 Yogyakarta. 2002.
- Mustikawati, Rr. Indah,dkk. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education*. Jurnal Economica. Vol. 1. Nomor 11, April 2013.
- Suhardi, Yustinus, *Keteraturan Sosial, Norma dan Hukum: Sebuah Penjelasan Sosiologis*". Jurnal Hukum Prioris. Vol. 2. Nomor 2, Februari. 2009.
- Widiastuti, Rr. Siti Kurnia, *Problem-Problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama*, Vol, 10, No. 2, Juli-Desember. 2016.

D. Rujukan Internet

- Aids Yogya. 2011. *Data HIV/AIDS Dalam* <http://aidsyogya.or.id/data-hiv-aids-2011/>.diakses pada 21 Maret pukul 15.00 WIB
- Anandyaputri, Irene. 2013. *Mengapa Hubungan Seks Sesama Jenis Lebih Berisiko HIV?* Dalam <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/hivaids/mengapa-gay-berisiko-hiv/> Diakses tanggal 8 November 2018.
- Tribun News. 2016. *Komunitas Waria Tuntut Perhatian Dinas Sosial Dalam* <http://www.tribunnews.com/regional/2016/04/01/komunitas-waria-tuntut-perhatian-dinas-sosial-yogyakarta>, diakses pada 11 November 2017.
- Unaid. 2016. *Penanganan AIDS Dalam* www.unaids.org Diakses pada 27 Maret 2018.
- Hivos. 2015. *Profil Hivos Dalam* <https://www.hivos.org/> Diakses tanggal 28 Maret 2018.

Kurniawan, Anto. 2013. *Sejarah Singkat LGBT* Dalam www.suarakita.org.com diakses pada 3 Maret 2018.

PKBI. 2013. *Apa Itu VCT?* Dalam Pkbi-diy.info/voluntary-counseling-and-testing-vct/ Diakses pada tanggal 28 Maret 2018.



LAMPIRAN



Gambar 1. Peneliti Bersama Bapak Agung Panudju Rahardjo (Bagian Pemerintahan, Pembangunan dan Ketentraman Ketertiban Umum) Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis.



Gambar 2. Peneliti Bersama Bapak Bambang Mulyanto Masyarakat Muslim Gowongan Lor JT III



Gambar 3. Peneliti Bersama Anggi Awilda M. Masyarakat Muslim Gowongan Lor JT III



Gambar 4. Peneliti Bersama Bapak Kusumaheta (Ketua RT 11 RW 02 Kelurahan Gowongan JT III/142)



Gambar 5. Konseling VCT Waria dengan Puskesmas Mantriheron Yogyakarta



Gambar 6. Proses Pengambilan Sampel Darah Waria oleh Pekerja Puskesmas Mantriheron



Gambar 7. Proses Analisa Sampel Darah Yang Sudah Diambil



Gambar 8. Berbagai Piala dan Piagam Penghargaan di LSM Kebaya



Gambar 9. Anak-anak Gowongan Lor Berpartisipasi Dalam HUT Yogyakarta 2018 yang didandani oleh LSM Kebaya Dibantu oleh Ibu-ibu Setempat.



Gambar 10. Waria di LSM Kebaya dan MASYARAKAT Muslim Gowongan Lor Berpasrtisipasi Dalam HUT YOGYAKARTA 2018



Gambar 11. Waria dan LSM Kebaya Berinteraksi Dengan Masyarakat Muslim Gowongan Lor Dalam Acara Sosialisasi Balita



Gambar 12. Mami Vinolia (Direktur LSM Kebaya) dan Masyarakat Gowongan Lor Dalam Acara Pawai HUT Yogyakarta 2018



Gambar 13. Peneliti (ka) Dengan Mami Vinolia Wakidjo (tengah) Direktur Utama LSM Kebaya



Gambar 14. Peneliti Bersama Mami Rully Mally Selaku Pengelola Program di LSM Kebaya



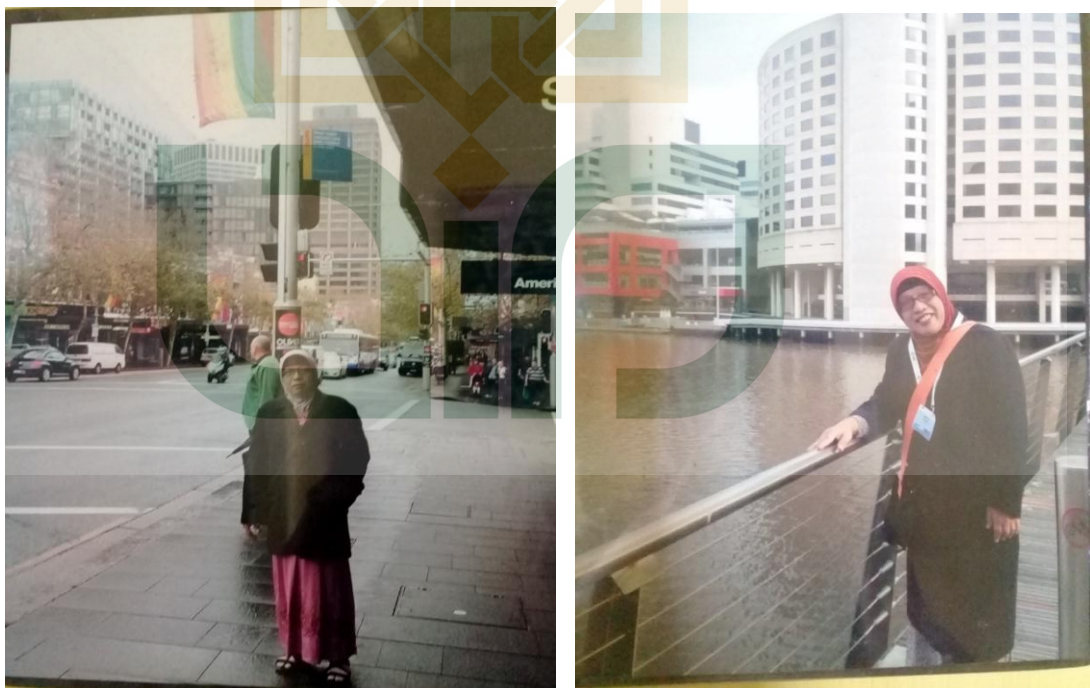
Gambar 15. Mak Sarinah Selaku Bendahara di LSM Kebaya



Gambar 16. Peneliti (ki) bersama Mbak Novi (tengah), Mak Sarinah (ka) dan Almira



Gambar 17. Mami Vinolia Muncul Di Surat Kabat Jakarta



Gambar 18. Dokumentasi Mami Vinolia Ketika Menjadi Tamu Undangan di Salah Satu Universitas di Australia

DAFTAR WAWANCARA

Untuk Tokoh Masyarakat :

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan bahagia.

1. Kalau boleh saya tahu semenjak kapan Bapak/Ibu tinggal di daerah Gowongan?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu diangkat menjadi Lurah?
3. Apakah selama kepemimpinan Bapak/Ibu masyarakat kondusif/makmur “nyaman dan tentram”?
4. Dalam memimpin masyarakat permasalahan apa saja yang agak sulit untuk diselesaikan?
5. Apa fenomena yang menarik dalam kehidupan masyarakat Bapak/Ibu pimpin?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikannya?
7. Sedikit agak fenomenal, berapa lama Bapak/Ibu sudah mengetahui ada waria yang berdomisili di daerah ini?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang keberadaan waria di daerah ini?
9. Apakah ada warga yang kurang setuju dengan adanya waria di sini?
10. Adakah penduduk asli yang menjadi waria di sini?
11. Apakah sebelumnya waria-waria yang tinggal di sini sudah melapor kepada Bapak/Ibu?
12. Adakah tim khusus dari kelurahan untuk memantau dan mendidik kaum waria?
13. Apakah ada data kongkrit berapa jumlah kaum waria di daerah Gowongan?
14. Apakah mereka “kaum waria” dilibatkan dalam kegiatan bermasyarakat seperti; arisan, gotong-royong kerja-bakti, ronda, dll?
15. Apakah ada perlakuan diskriminasi oleh masyarakat terhadap waria?
16. Apakah Bapak/Ibu merasa tertanggung dengan keberadaan waria?

17. Apakah pernah ada kasus pelecehan terhadap kaum waria yang Bapak/Ibu tangani?
18. Sebagai pemimpin apakah Bapak/Ibu mempunyai pandangan khusus untuk kaum waria?
19. Untuk kedepan, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan dengan mengondisikan masyarakat kaum waria ini?
20. Bagaimana pula pandangan keluarga Bapak/Ibu terhadap kaum waria ini?

NB : Untuk tokoh masyarakat, Bapak/Ibu Lurah, Ketua RT/RW dan tokoh penting lainnya, materi pertanyaan boleh dikatakan hampir sama, hanya saja redaksional yang mungkin dirubah.

Untuk Kaum Waria ;

Saya ucapkan terima kasih atas waktunya, dan saya mohon maaf jika nantinya ada pertanyaan yang kurang pantas terucap dalam wawancara ini. Semoga kita berada dalam lindunganNya.

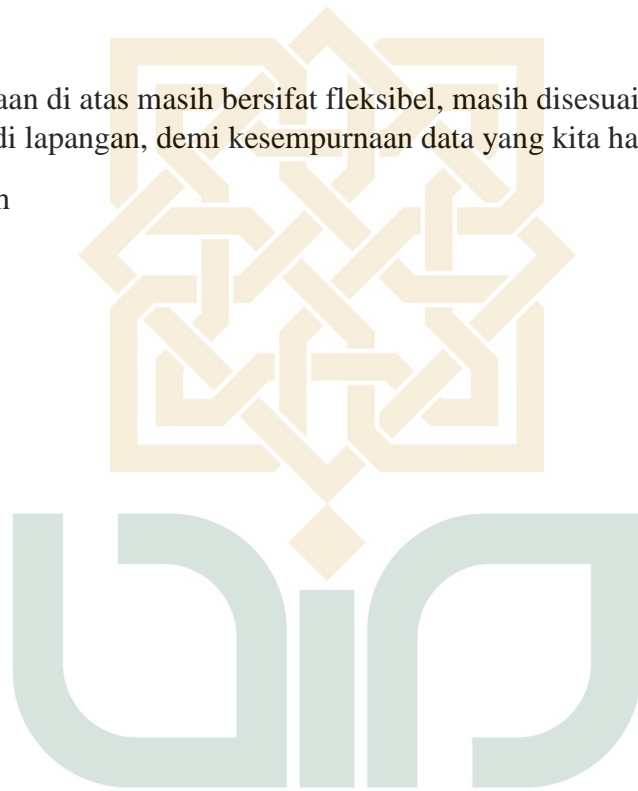
Pertanyaan Untuk Waria LSM Kebaya

1. Bagaimana anda bisa memutuskan untuk menjadi waria?
2. Apa Pendidikan terakhir anda?
3. Sekarang anda bekerja sebagai apa?
4. Anda beragama apa?
5. Bagaimana Waria di LSM Kebaya bisa membaaur dengan masyarakat sekitar? (tunjukkan foto dll)
6. Apa jabatan anda di LSM Kebaya
7. Di KTP anda termasuk dalam Kategori apa?
8. Apa anda sudah terdata digowongan lor?
9. Apakah ada data-data waria d Gowongan Lor?
10. Jika terjadi sebuah diskriminasi dalam lingkungan, apa yang anda lakukan?
11. Apakah sampai saat ini ada donatur dari LSM lain ?
12. Bagaimana LSM Kebaya memenuhi kebutuhan kantor?
13. Siapa saja yang tinggal di LSM Kebaya?

14. Adakah papan organisasi di LSM Kebaya?
15. Adakah foto anda sedang mengikuti kegiatan bersama warga?
16. Kegiatan apa saja yang dilakukan di LSM Kebaya?
17. Terkait dengann *VCT* yng diadakan kebaya, bagaimana data waria yang terjangkau HIV dari tahun ke tahunnya? Menurun atau meningkat ? (foto dokumen)
18. Mohon Maaf sebelumnya, adakah teman-teman di LSM yang mengikat hubungan dengan orang setempat?.

NB: Pertanyaan di atas masih bersifat fleksibel, masih disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, demi kesempurnaan data yang kita harapkan.

Terima Kasih



PEDOMAN OBSERVASI

NO	HARI/TANGGAL	POIN YANG DI OBSERVASI	HASIL
1	Rabu, 28 Maret 2018	Surat Ijin Penelitian di KESBANGPOL	Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL
2	Kamis, 29 Maret 2018	Surat Ijin Penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Surat Ijin dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
3	Senin, 2 April 2018	Data Gowongan Lor	Data Monografi Kelurahan Gowongan Lor Beserta Jumlah Penduduk
4	Sabtu, 14 April 2018	Observasi Lapangan Dengan Mewawancarai Masyarakat Muslim Gowongan Lor	Wawancara dengan Bapak Bambang Mulyanto dan Mbak Anggi Serta Ibu Murti Masyarakat Muslim Gowongan Lor JT III
5	Senin, 16 – 26 April 2018	Wawancara Dengan Anggota Kelurahan Gowongan Tentang Adanya LSM Waria. Tes VCT dan Diskusi Waria di LSM Kebaya dengan Puskesmas Mantrijeron	Wawancara dengan Bersama Bapak Agung Panudju Rahardjo (Bagian Pemerintahan, Pembangunan dan Ketentraman Ketertiban Umum) Diskusi Mengenai Merawat Kesehatan Reproduksi Waria Kegiatan VCT Diskusi Mengenai Kegiatan Waria Sehari-hari Penjelasan Mengenai VCT

NO	HARI/TANGGAL	POIN YANG DI OBSERVASI	HASIL
5	Minggu, 21- 25 Oktober 2018	Wawancara Dengan Waria di LSM Kebaya	Wawancara dilakukan dengan Mami Vinolia sebagai direktur LSM Kebaya, Mak Sarinah sebagai bendahara, Wawancara dengan Mbak Novi serta Mami YS.
6	Senin, 29 Oktober 2018	Dokumentasi LSM Waria Berkontribusi Dalam Berbagai Kegiatan	Wawancara Dengan Mami Rully Dokumentasi LSM Waria Dalam Berbagai Kegiatan Bersama Masyarakat Muslim Data Profil Waria di Propinsi Yogyakarta



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Alif Nuur Kholifah
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 27 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 (dua) dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pendidikan Terakhir : S-1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Ds. Tengger Kidul Kec. Pagu Kab. Kediri Jawa
Timur
No. Hp/Telepon : 081390380843

Pendidikan Formal:

1. TK Tunas Sibian 2002-2004
2. SDN 1 Tengger Kidul 2004-2010
3. MTsN 1 Pare 2010-2013
4. MAN 3 Kediri 2013-2015
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2015-2019

BIODATA NARASUMBER

A. MASYARAKAT MUSLIM GOWONGAN LOR

NO	NAMA	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Agung Panudju Rahardjo	Anggota Kelurahan Gowongan Lor Bagian Kasi. Pemerintahan, Pembangunan dan Ketentraman Ketertiban Umum	Singosaren Kidul WB II/780 B RT 04. RW 001 Yogyakarta
2	Kusumaheta Ekayuna, ST	Ketua RT-11 RW-02 Kelurahan Gowongan	Penumpang JT 2/142 Yogyakarta
3	Ibu Warni	Wirausaha	Penumpang JT 3/115 Yogyakarta
4	Anggi Awilda	Pelajar SMAN Karangpandan	Tawangmangu, Karanganyar
5	Bambang Mulyanto	Wiraswasta	Penumpang JT 3/151 Yogyakarta

B. Waria di LSM Kebaya

No	Nama	Daerah Asal	Tempat Domisili	Latar Belakang
1	Vinolia Wakijo	Yogyakarta	Penumpang RT II RW 02 Gowongan Lor Yogyakarta (LSM Kebaya)	<p>Lahir pada tanggal 09-05-1958.</p> <p>Pendidikan terakhir SMA tetapi tidak sampai lulus dikarenakan Mami Vin menolak untuk berpakaian laki-laki.</p> <p>Melarikan diri semasa SMA dari keluarga dan menjadi PSK antara 1980-1990</p>

No	Nama	Daerah Asal	Tempat Domisili	Latar Belakang
				<p>Berhenti menjadi PSK pada tahun 1990-an dengan aktif mengurus warai di Yogyakarta.</p> <p>Menjadi relawan PKBI yang mengurus kaum waria.</p> <p>Tahun 2006 Mami dan kawan-kawan mendirikan LSM Kebaya.</p>
2	Andi Gunandy/ Rully Mallay	Surabaya	Jl. Solo Km. 8 Rejonangun	<p>Lahir pada tanggal 24-03-1961.</p> <p>Pendidikan terakhir SMP.</p> <p>Pernah menjadi guru PNS dan menjadi Anggota legislatif. Pindah ke Jawa untuk kehidupan yang nyaman dan pekerjaan yang disenangi.</p> <p>Bertemu Mami Vin tahun 2003 dan diajak untuk mengelola LSM Kebaya sebagai Pengelola Program HIV/AIDS dari 2006- sekarang.</p>

No	Nama	Daerah Asal	Tempat Domisili	Latar Belakang
				Bekerja sebagai Bagian Program HIV/AIDS di Yayasan Vesta Indonesia.
3	Mak Sarinah	Cilacap	Penumping RT II RW O2 Gowongan Lor Yogyakarta (LSM Kebaya)	<p>Lahir pada tanggal 25-12-1960. Pendidikan terakhir SD.</p> <p>Melarikan diri dari keluarga sejak 1982 dikarenakan adanya penolakan identitas gender Mak Sarinah</p> <p>Pernah bekerja sebagai PSK di Bandung dari 1982-2006.</p> <p>Tahun 2006 menjadi <i>volunteer</i> LSM Kebaya</p>
4	Heru Noviyanto/Novi	Yogyakarta	Penumping RT II RW O2 Gowongan Lor Yogyakarta (LSM Kebaya)	<p>Lahir pada tanggal 26-11-1981.</p> <p>Pendidikan Terakhir SMA.</p> <p>Merasa tidak diterima oleh keluarga Heru/Novi melarikan diri dan bergabung d LSM Kebaya.</p> <p>Sebagai anggota di LSM Kebaya.</p>

No	Nama	Daerah Asal	Tempat Domisili	Latar Belakang
				<p>Sempat bekerja sebagai PSK, akan tetapi pekerjaan sekarang adalah sebagai pegawai salon.</p>
5	Erni	Indamayu	Gowongan Lor	<p>Lahir tanggal 24-10-1962.</p> <p>Pendidikan terakhir SD.</p> <p>Sempat bekerja sebagai PSK, akan tetapi pekerjaan sekarang adalah pengamen.</p>





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0730
1819/34

Membaca Surat : Dari Surat Izin / Rekomendasi dari Kepala Badan Kebangpol DIY
 Nomor : 074/3835/Kesbangpol/2018 Tanggal : 28 Maret 2018

- Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada :

Nama : ALIF NUUR KHOLIFAH
 No. Mhs/ NIM : 15540051
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA YK
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Rr. Siti Kurnia Widiastusi., S.Ag M.Pd. M.A
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (Studi Kasus di Gowongan Lor Kelurahan Gowongan Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 29 Maret 2018 s/d 29 Juni 2018
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

ALIF NUUR KHOLIFAH

070 / 14 / JK / 11 / 2018
 TANGGAL. 09 APR 2018



Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 29-03-2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan



09 APR 2018
 NO: 070/14/11/2018

MENGETAHUI
 LURAH GOWONGAN

RINTO ASIH AGUSTIN, BA
 NIP. 19600816 1986072001

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai penerima)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Camat Jetis Kota Yogyakarta
 4. Lurah Gowongan Kota Yogyakarta
 5. Ketua LSM Kebaya Yogyakarta
 6. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Nomor : 074/3835/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Perizinan Kota
Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.050/Un.02/DU./PG.00/03/2018
Tanggal : 22 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP WARIA DI LSM KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA (KEBAYA) (STUDI KASUS DI GOWONGAN LOR KELURAHAN GOWONGAN YOGYAKARTA)"**

kepada :

Nama : ALIF NUUR KHOLIFAH
NIM : 15540051
No. HP/Identitas : 085736039867 / 3506116703970001
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas/PT : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : - Kelurahan Gowongan
- LSM Kebaya

Waktu Penelitian : 31 Maret 2018 s.d. 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-050/Un.02/DU.I/PG.00/03/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ALIF NUUR KHOLIFAH
Nim : 15540051
Jurusan /Semester : SOSIOLOGI AGAMA/ 6
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 27 Maret 1997
Alamat Asal : Ds. Tengger Kidul Kec. Pagu Kab. Kediri
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Gowongan Lor dan Anggota LSM KEBAYA
Tempat : Kelurahan Gowongan
Tanggal : 31 Maret 2018 s/d 31 Agustus 2018.
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 22 Maret 2018

Yang bertugas

Alif Nuur Kholifah

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
---	---